

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pemeriksaan operasional atas pengelolaan persediaan pada Toko Ragam Aluminium dilakukan untuk mengetahui apakah pengelolaan persediaan toko sudah efektif dan efisien. Pemeriksaan operasional terhadap Toko Ragam Aluminium terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap program kerja, tahap kerja lapangan, dan tahap pengembangan hasil temuan dan rekomendasi. Fokus pada pemeriksaan operasional ini bersifat preventif terhadap *critical area* pada pengelolaan persediaan Toko Ragam Aluminium.

Berdasarkan pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu:

1. Prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Ragam Aluminium meliputi pemesanan barang kepada *supplier*, penerimaan barang dari *supplier*, penyimpanan barang pada toko, dan penjualan barang kepada konsumen. Jika persediaan barang sudah menipis atau habis, maka admin akan memberitahukan pemilik toko untuk melakukan pemesanan barang. Hanya pemilik toko yang memiliki wewenang untuk melakukan pemesanan barang kepada *supplier*. Admin bertanggung jawab dalam proses penerimaan barang yang datang dari *supplier*, sedangkan *supervisor* bertanggung jawab dalam proses penempatan/peletakan barang persediaan pada toko. Setiap terdapat barang baru yang masuk, admin akan melakukan *update* stok pada program toko. Jika jumlah barang yang diterima tidak sesuai dengan pesanan awal (melebihi jumlah yang dipesan), maka pemilik akan tetap menerima kelebihan barang tersebut.

Area penyimpanan persediaan pada Toko Ragam Aluminium terdiri dari empat area, yaitu area *display*, area barang mentah, area gudang, dan area barang pelengkap (aksesoris). Area *display* digunakan untuk menyimpan contoh barang-barang yang dijual toko. Area barang mentah digunakan untuk menyimpan barang-barang berukuran besar, seperti kusen, *canal-U*, dan pipa. Barang-barang pada area barang mentah telah disusun secara bertumpuk berdasarkan kategori jenis barang. Toko hanya memiliki satu gudang yang digunakan untuk menyimpan jemuran.

Penjualan persediaan toko terdiri dari dua jenis transaksi, yaitu penjualan barang jadi maupun barang mentah dan penjualan proyek. Setiap

terdapat barang yang keluar (transaksi), admin bertanggung jawab untuk melakukan *update* persediaan pada program toko. Transaksi penjualan proyek hanya boleh dilakukan dengan pemilik toko secara langsung. Konsumen harus mendiskusikan detail proyek (meliputi ukuran dan harga proyek) dengan pemilik toko. Pelaksanaan proyek meliputi proses perakitan dan pemasangan, dimana proses perakitan dilakukan di toko sedangkan proses pemasangan proyek dilakukan secara langsung di lokasi konsumen. *Supervisor* bertanggung jawab atas proses perakitan dan pemasangan proyek yang dikerjakan oleh pekerja lapang. Jika proyek sudah selesai dirakit, maka *supervisor* akan melakukan pemeriksaan terhadap kualitas hasil kerja, kemudian barang hasil rakitan proyek akan dikirimkan oleh supir toko. Proses pengiriman barang harus didampingi oleh *supervisor*.

2. Kelemahan dari prosedur pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Ragam Aluminium dapat diklasifikasikan menjadi lima temuan, yaitu:

a. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab terkait prosedur pengelolaan persediaan toko belum spesifik dan jelas.

Toko Ragam Aluminium belum memiliki struktur organisasi yang jelas secara tertulis. Pendelegasian tanggung jawab hanya disampaikan pemilik toko kepada para karyawan secara lisan. Hal ini dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya duplikasi pekerjaan (*overlapping*) antar karyawan dan/atau tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu, fungsi dan tanggung jawab banyak dilimpahkan kepada admin sehingga menyebabkan penumpukan fungsi pada admin. Terdapatnya penumpukan fungsi *recording* dan *custody* pada admin dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan seperti manipulasi data jumlah persediaan pada program dan penjualan fiktif.

b. Dokumen yang digunakan terkait prosedur pengelolaan persediaan toko belum memadai.

Tidak terdapatnya *prenumbered* pada beberapa dokumen akan menyulitkan pada saat proses pencarian dan pemeriksaan dokumen-dokumen terdahulu. Selain itu, kurang lengkapnya jenis dokumen dan informasi pada dokumen dapat mengakibatkan kesalahan dalam proses pengambilan keputusan. Pemilik akan kesulitan dalam mengambil keputusan terkait pemesanan jumlah dan jenis barang dan pembelian barang yang tidak dibutuhkan. Tidak memadainya dokumen juga dapat

meningkatkan risiko kesalahan admin dalam melakukan pemotongan jumlah stok barang pada program.

- c. Kebijakan pengelolaan persediaan toko belum memadai.

Kebijakan dan peraturan Toko Ragam Aluminium tidak tertulis dan tidak memiliki sanksi yang tegas. Tidak terdapatnya pembatasan akses terhadap arsip dokumen, keluar/masuk area gudang, dan pengambilan barang untuk proyek dapat menyebabkan terjadinya manipulasi data dan pencurian barang. Arus kas toko dapat terhambat karena tidak adanya kebijakan jatuh tempo pelunasan pembayaran barang hasil rakitan proyek dan penumpukan barang yang tidak laku terjual. Selain itu, pemilik masih sering menutup mata terhadap penerimaan barang yang tidak sesuai dengan pesanan awal dan kerugian akibat selisih stok sehingga dapat menimbulkan kerugian dana yang cukup besar bagi Toko Ragam Aluminium.

- d. Prosedur *stock opname* belum dilaksanakan secara rutin dan berkala serta tidak dianggap penting sehingga menimbulkan kendala selisih stok.

Tidak terdapatnya jadwal *stock opname* secara rutin dan berkala dapat mengakibatkan terjadinya selisih stok persediaan barang. Toko akan terlambat memperoleh informasi mengenai selisih stok barang sehingga pemilik terlambat mengetahui terjadinya kerugian atas selisih tersebut, yang mana kerugian tersebut berupa kerugian dana yang cukup besar. Selain itu, keamanan barang toko juga tidak terjamin jika *stock opname* jarang dilakukan. Karyawan toko dapat melakukan manipulasi data dengan mencuri barang-barang toko. Kendala selisih stok dimana jumlah stok fisik yang digunakan proyek sudah berkurang namun jumlah stok pada program belum berkurang dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan, seperti toko seharusnya melakukan pemesanan barang namun tidak melakukan pemesanan karena stok barang pada program masih ada sedangkan pada kenyataannya stok barang sudah habis. Hal ini mengakibatkan terjadinya *stock out* dan dapat menimbulkan tertundanya penjualan maupun hilangnya konsumen/penjualan. *Stock out* dan tertundanya penjualan dapat dihindari dengan cara mencari supplier lain sesegera mungkin walaupun terdapat kemungkinan menimbulkan biaya lebih, namun dengan demikian permintaan konsumen tetap dapat terpenuhi.

- e. Lingkungan kerja toko kurang kondusif untuk mengelola persediaan.
Terbatasnya lahan toko mengakibatkan persediaan barang mentah diletakkan di area luar toko tanpa ruangan (gudang) khusus. Keamanan persediaan barang menjadi tidak terjamin dan barang tersebut dapat dengan mudah diambil/dicuri oleh orang lain tanpa pengawasan pemilik maupun karyawan toko. Keterbatasan lahan toko juga menyebabkan beberapa barang diletakan secara bertumpuk, sehingga dapat mengakibatkan kualitas barang menurun seiring dengan berjalannya waktu. Tidak terdapatnya ventilasi udara yang memadai pada area perakitan proyek dapat mengakibatkan sirkulasi udara yang buruk bagi pekerja lapang. Hal ini dapat menyebabkan kondisi yang tidak baik bagi kesehatan dan semangat pekerja lapang, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya penyelesaian proyek dan menurunnya kualitas proyek.
3. Manfaat dilakukannya pemeriksaan operasional terhadap aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang bagi Toko Ragam Aluminium adalah diketahuinya kelemahan-kelemahan terkait pengelolaan persediaan toko sehingga toko dapat melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya masalah. Pemeriksaan operasional belum pernah dilakukan sebelumnya pada Toko Ragam Aluminium, khususnya pada prosedur pengelolaannya. Pemeriksaan operasional pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi saran yang dapat membantu pemilik toko dalam mengatasi dan memperbaiki masalah yang terjadi sehingga prosedur pengelolaan persediaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan pada Toko Ragam Aluminium, berikut saran-saran yang direkomendasikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan:

1. Untuk menciptakan pemisahan fungsi dan tanggung jawab karyawan yang spesifik dan jelas, disarankan kepada toko untuk membuat struktur organisasi (Lampiran 7) dan *job description* yang jelas secara tertulis (Lampiran 8) dengan memperhatikan pemisahan tiga fungsi utama (fungsi *authorization*, *custody*, dan *recording*).
2. Untuk mengatasi tidak memadainya dokumen yang digunakan terkait prosedur pengelolaan persediaan toko, disarankan kepada toko untuk memperbaiki/melengkapi dokumen yang sudah ada dan menambahkan

beberapa dokumen baru yang dapat menunjang prosedur pengelolaan persediaan toko. Perbaikan pada faktur pembelian dan surat jalan pengiriman toko dilakukan dengan menambahkan *prenumbered*. Dokumen baru yang disarankan sebagai penunjang prosedur pengelolaan persediaan toko antara lain *purchase requisition*, *receiving report*, kartu persediaan, dan *material requisition* (Lampiran 9, 10, 11, dan 12). Pemberian otorisasi yang jelas oleh pihak-pihak terkait untuk setiap dokumen sangat disarankan.

3. Untuk mengatasi tidak memadainya kebijakan pengelolaan persediaan toko, disarankan untuk memberlakukan kebijakan dan aturan tertulis terkait pembatasan akses, jatuh tempo pelunasan pembayaran proyek, dan penumpukan persediaan barang yang tidak laku.
4. Untuk mengatasi prosedur *stock opname* yang belum dilaksanakan secara rutin dan berkala, disarankan kepada toko untuk menetapkan jadwal *stock opname* per kuartal (tiga bulan sekali) secara rutin.
5. Untuk menciptakan lingkungan kerja toko yang kondusif, disarankan kepada toko untuk memperluas area penyimpanan persediaan dan memperbaiki area perakitan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Harlow: Pearson Education.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hongren, C. T., George, F., Srikant, M. D., Madhav, R., & Christopher, I. (2008). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). PSAK No. 14: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Reider, R. (2002). *Operational Review: Maximum Result at Efficiency Cost*. Canada: John Wiley & Sons.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System*. Harlow: Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: a skill-building approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons.